

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanggapan Terhadap Kerangka Acuan Kerja

Berdasarkan KAK yang telah diberikan sebagai pedoman awal proyek yang direncanakan adalah Islamic Center yaitu kawasan yang memiliki sebuah Masjid yang menjadi Icon di sekitarnya, dengan luas tanah seluas 3 Ha, dengan rencana akan berdiri bangunan pendukung bagi masjid Al – Adzom dengan luasan masjid 5.500 m²

Desain Islamic Center harus mempertimbangkan master plan kawasan agar selaras dengan pengembangan perencanaan dan perancangan kawasan, khususnya akses jalan masuk menuju site, serta kebutuhan besar lainnya. Selain itu juga memperhatikan konteks bangunan dengan kawasan, pada tapak harus terdapat area berkumpul di ruang luar pada kondisi darurat.

Desain Ruang Luar pada level lantai dasar bangunan berupa penyediaan Plaza pada bangunan dan landscape yang selaras dan berkesinambungan dengan kawasan. Arsitektur bangunan yang akan dirancang harus bersifat adaptatif terhadap perkembangan arsitektur kedepan.

Desain Tata Ruang Dalam mencerminkan nilai surgawi pada desain Detail Teknis Bangunan, desain yang terintegrasi dengan sistem struktur, mekanikal dan elektrikal serta perawatan bangunan yang tepat guna dan kenyamanan bagi sebuah bangunan Islamic Center, serta berorientasi pada kenyamanan pengunjung. Penyediaan aksesibilitas bagi para difabel baik di area dalam dan luar bangunan serta lingkungannya.

Spesifikasi teknisnya bangunan diupayakan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan diutamakan menggunakan kandungan lokal yang paling optimal. Optimum Reliability dengan memperhatikan durable design details, praktis dan mudah dalam pemeliharaan. Bangunan yang akan dirancang sesuai dengan peraturan tata bangunan dan lingkungan yang sudah dikeluarkan oleh Pemprov DKI dan mempertimbangan aspek iklim tropis serta mendukung upaya penggunaan energi yang efisien dan pemanfaatan maksimal potensi tata cahaya dan udara secara cerdas.

Bangunan Islamic Center ini harus memenuhi konsep bangunan gedung hijau/green building sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Hijau serta penilaian dari GBCI (Green Building Council Indonesia) dengan peringkat minimum Gold dan mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan (sustainable architecture), antara lain:

- a. Konsumsi sumber daya alam, termasuk konsumsi air dan energi secara minimal dan mempertimbangkan penggunaan sumber energi terbarukan;
- b. Memberikan dampak negatif yang minimal terhadap alam, lingkungan dan manusia, dengan menyediakan konsep sistem pengelolaan dan pengolahan limbah dari bangunan;
- c. Kenyamanan termal dan visual di dalam bangunan harus terpenuhi sesuai peraturan atau standar nasional yang berlaku;
- d. Rancangan bangunan tidak meningkatkan konsentrasi CO₂ di dalam bangunan;
- e. Memperhatikan orientasi (hadapan) bangunan, penempatan dinding yang dapat menyerap panas berlebih secara proporsional
- f. Mengoptimalkan bidang atap dan dinding vertikal bangunan untuk mengurangi efek pemanasan kawasan (heat island effect);
- g. Mempertimbangkan penyediaan jalur pedestrian yang nyaman dan teduh terpisah dengan jalur kendaraan bermotor.
- h. Meminimalkan perkerasan dalam site dan memberi peneduhan yang cukup pada permukaan tanah yang membutuhkan perkerasan

Secara keseluruhan, penulis sudah cukup memahami latar belakang yang melandasi Kerangka Acuan Kerja. Penulis juga merasa sangat terbantu dengan adanya KAK tersebut, karena informasi beserta referensi yang disajikan sangat informatif. Hal ini tentu sangat membantu proses merancang dan mendesain bangunan, khususnya rumah sakit pendidikan. Dengan hadirnya KAK, merancang ataupun merencanakan bangunan rumah sakit pendidikan menjadi lebih mudah dan cepat, mengingat bangunan tersebut memiliki tipologi ruang yang sangat banyak dan kompleks.

Namun kaitannya dengan sub bab Gagasan Pembangunan Islamic Center , ada sedikit kritik yang ingin disampaikan. Dalam bangku akademisi Arsitektur, penulis merasa sebaiknya diberikan kebebasan dalam gaya merancang bangunan, agar desain juga masih dapat dieksplorasi semaksimal mungkin karakter perancang, misalnya membuat bentuk massa bangunan dengan tema futuristik. Dengan catatan, perancang mampu memahami dan mempertanggung jawabkan logika struktur, estimasi biaya, material yang digunakan, dan tetap kontekstual.

2.2 Definisi Islamic Center

Islamic Center merupakan salah satu sarana dalam membangun sebuah lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan pengembangan Agama Islam. Dalam pembahasannya Abay (2014) menyatakan Islamic Center memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu'amalah dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

Kemudian Putra (2015) menyatakan hal yang sama dengan Abay (2014), bahwasannya *Islamic Center* merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan. Kemudian menurut Putra (2015) pengertian *Islamic Center* yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian tersebut yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Pusat, dalam arti koordinasi, sinkronisasi dan dinamisasi kegiatan dakwah, tanpa mengikat ataupun mengurangi integritas suatu badan atau lembaga.

Pengkajian, adalah studi disertai penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amallah yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Pendidikan, yang terdapat di dalam *Islamic Center* adalah bentuk pendidikan Non-formal maupun formal, yaitu Forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama dan umara serta cendekiawan muslim serta Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.

Penyiaran, adalah usaha mewujudkan dan menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kebudayaan, adalah kebudayaan Islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.

2.3 Fungsi Islamic Center

Menurut Sunaryo (2017) makna dan fungsi masjid yaitu tidak hanya terbatas pada dimensi mahdhah dalam beribadah, melainkan mencakup segala aspek aktifitas manusia, selama titik pangkal dan ujungnya adalah mengabdikan (beribadah) kepada Allah SWT. Karena itu pulalah, Rasulullah pernah bersabda: telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri. Kata “masjid” dalam pengertian hadits ini tentunya tidak merujuk pada sebidang bangunan yang digunakan sebagai tempat bersujud lazimnya sebuah masjid. Tetapi, ia merupakan tempat di mana manusia dapat melakukan berbagai kegiatan yang mencerminkan kepatuhannya kepada Allah SWT. Karena itu dalam membangun sebuah kawan Islamic Center sangat dibutuhkan fasilitas-fasilitas penunjang seperti sarana melakukan pelatihan manasih haji, asrama untuk melakukan pendidikan keagamaan dan fasilitas lainnya.

2.4 Klasifikasi Islamic Center

Di Indonesia Islamic Center diklasifikasikan menjadi:

a. Islamic Center Tingkat Pusat

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat Radio Dakwah dan sebagainya.

b. Islamic Center Tingkat Regional

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup propinsi dan mempunyai masjid bertaraf propinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas yang hampir sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciri regional.

c. Islamic Center Tingkat Kabupaten

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup local kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-

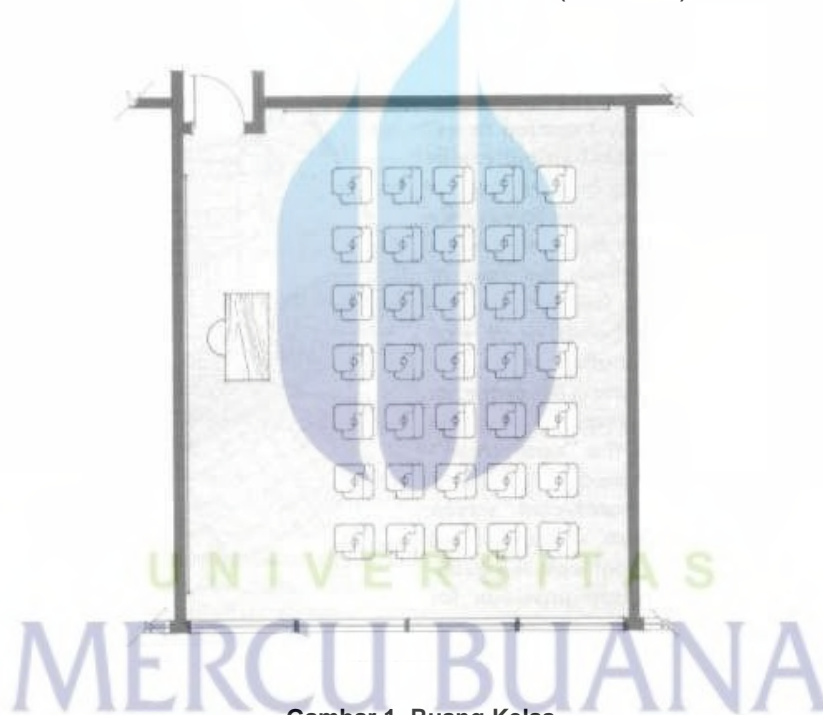
fasilitas yang bertaraf local dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.

d. Islamic Center Tingkat Kecamatan

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz/pengasuh.

2.5 Analisa Standar Ruang

2.5.1 Fasilitas Pendidikan dan Latihan (DIKLAT)

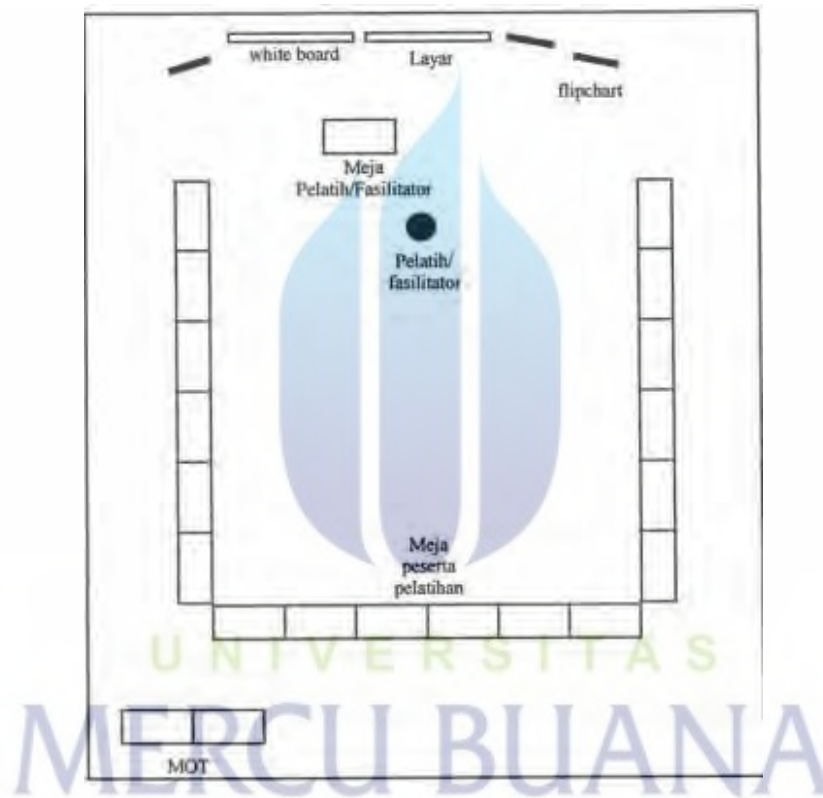


Gambar 1. Ruang Kelas
Sumber: Time Saver

Dalam standar ukuran ruang kelas dengan siswa 35 orang dengan fasilitas yang memenuhi standar Time Saver membutuhkan ruang 7,92 meter x 7,792 meter. Kemudian faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam merancang kelas dalam Time Saver adalah sebagai berikut:

- a. Tempat duduk dan tulisan permukaan
- b. Ruang dan perabot untuk dosen

- c. Penggunaan ruang dinding, termasuk papan tulis, layar, ukuran dan lokasi jendela, dll.
- d. Fasilitas proyeksi dan televisi
- e. Lambang rak, penyimpanan, dan kenyamanan lainnya
- f. Akustik dan pencahayaan
- g. Pemanasan dan pengkondisian udara
- h. Pertimbangan estetika



Gambar 2. Ruang Pelatihan
Sumber: Time Saver

Luas ruang kelas harus memadai untuk menampung:

- a. Kebutuhan area peserta latih mengikuti pelatihan
- b. Kebutuhan area pelatih/fasilitator
- c. Kebutuhan area penyelenggara pelatihan

Untuk setiap peserta latih yang terlibat dalam kegiatan pelatihan didalam kelas harus tersedia area pribadi seluas minimal 1,2 meter x 1,2 meter yang digunakan untuk menempatkan meja dan kursi.



Gambar 3. Lab Bahasa
Sumber: Time Saver

Ruang lab. bahasa dalam design memiliki kekhususan seperti halnya auditorium, karena dalam design lab. bahasa, material interior yang digunakan harus kedap suara agar tidak terdengar dengung yang mengganggu kegiatan didalam ruangan.

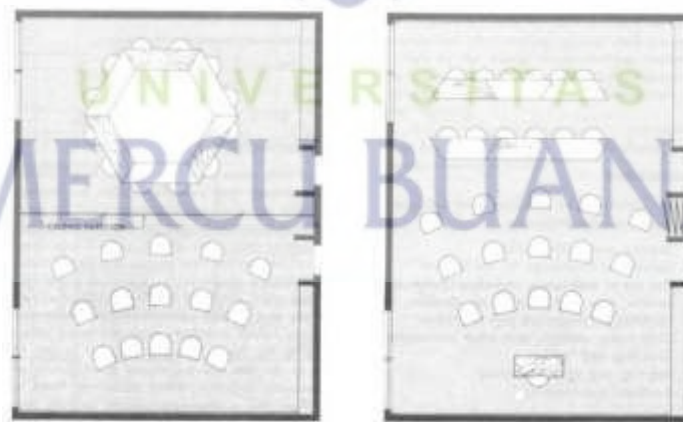
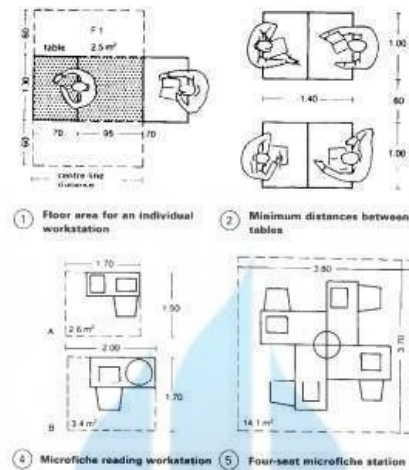


Fig. 3 A classroom divisible into two seminar rooms.

Gambar 4. Ruang Seminar
Sumber: Time Saver

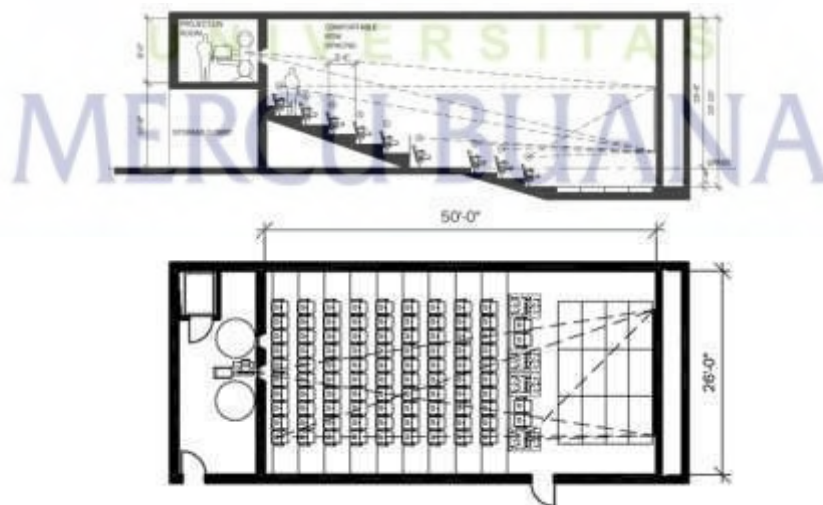
Dalam merancang ruang seminar pada bangunan DIKLAT diperlukan perencanaan yang mendalam, karena dalam mendesign ruang seminar membutuhkan aspek

kenyamanan di dalam ruang dan dapat menampung banyak orang untuk kegiatan tertentu dan juga dapat mempermudah berkomunikasi satu sama lain



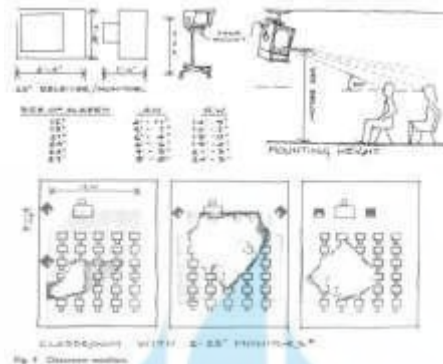
Gambar 5. Lab Multimedia
Sumber: Time Saver

Laboratorium multimedia dikhususkan dapat menampung banyak kebutuhan seperti computer, meja dan kursi sehingga dapat memberikan fasilitas yang memnuhi standar dan kebuthan pengguna.



Gambar 6. Auditorium
Sumber: Time Saver

Dalam merancang ruang auditorium pada bangunan DIKLAT diperlukan perencanaan yang mendalam, karena dalam mendesign auditorium membutuhkan aspek kenyamanan di dalam ruang dan dapat menampung banyak orang untuk kegiatan tertentu.



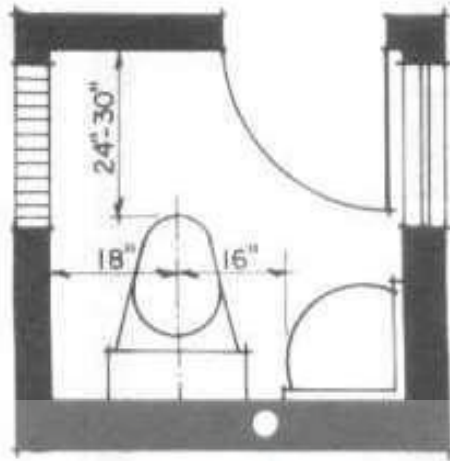
Gambar 7. Ruang Audiovisual
Sumber: Time Server

Ruang audiovisual sebagai fasilitas yang memiliki kebutuhan khusus dalam design, seperti halnya cahaya alami tidak diperkenankan masuk secara langsung menuju ruangan dan ruangan ini biasanya kedap suara.



Gambar 8. Perpustakaan
Sumber: Time Server

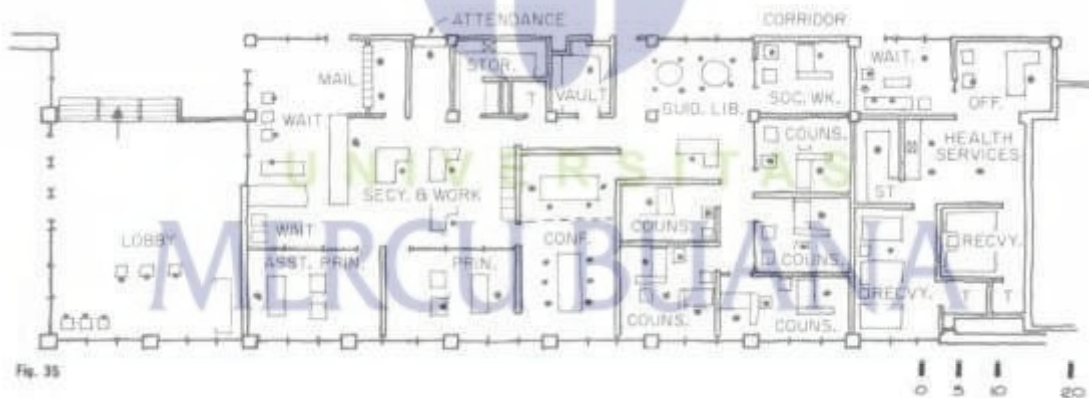
Ruang perpustakaan di design sesuai dengan kegiatan yang dilakukan didalam ruangan, sehingga membutuhkan kenyamanan yang baik seperti tinggi kursi dan meja dan susunan bangku dan meja yang sesuai standar pada Time Saver.



Gambar 9. Toilet
Sumber: Time Server

Kualitas toilet sebagai sarana penunjang tidak boleh diabaikan, dengan kualitas toilet yang baik akan mempengaruhi kegiatan disuatu ruangan.

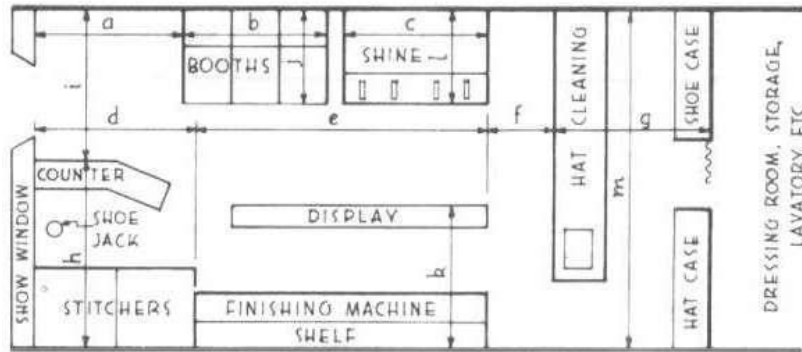
2.5.2 Kantor Pengelola



Gambar 10. Kantor Pengelolah
Sumber: Time Server

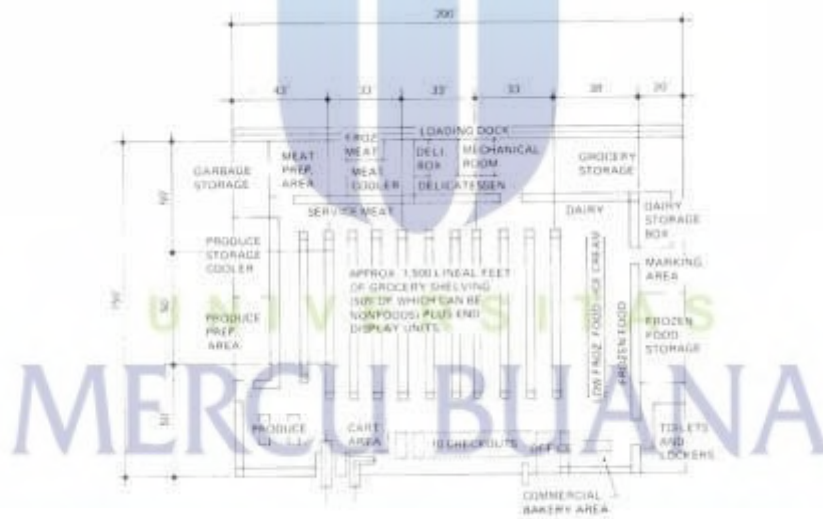
Kantor pengelola sebagai ruang bagi pengurus dan pengelola gedung perlu design yang memiliki kenyamanan bagi pengurus dan pengunjung dan mampu memberikan ruang-ruang yang sesuai kebutuhan.

2.5.4 Restoran, Mini market, Retail Bazar



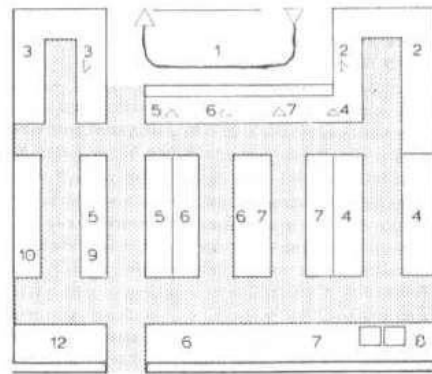
Gambar 13. Restaurant, Mini Market dan Retail
Sumber: Time Server

Retail dan bazar sebagai sarana jual beli harus mampu menampung banyak pengunjung sehingga penataan retail diperlukan agar mempermudah pengunjung melakukan transaksi jual beli



Gambar 14. Restaurant
Sumber: Time Server

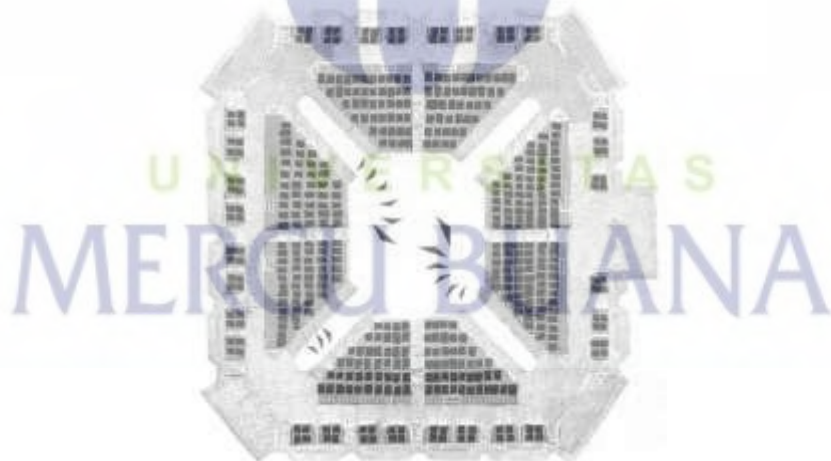
Dalam menata ruang restoran memiliki beberapa zoning sehingga, pengunjung dapat dengan mudah untuk melakukan aktifitasnya didalam restoran dan mampu menampung banyak pengunjung.



Gambar 15. Dapur Restaurant
Sumber: Time Server

Dalam menata ruang dapur memiliki beberapa zoning seperti dapur basah, dapur kering, gudang, loading dock, dan area memasak. Dengan memiliki beberapa zoning akan mempermudah kegiatan didalam dapur.

2.5.5 Fasilitas Multi Function Room



Gambar 16. Ruang Serbaguna
Sumber: Time Server

Ruang serbaguna sebagai fasilitas yang mampu memberikan kenyamanan dan dapat menampung banyak kegiatan juga pengunjung. Sehingga dengan membuat panggung berada di tengah dengan dikelilingi bangku penonton akan memebrika multifingsi yang

baik. Sehingga dapat menyesuaikan kapasitas pengunjung sesuai keinginan penyelenggara kegiatan.

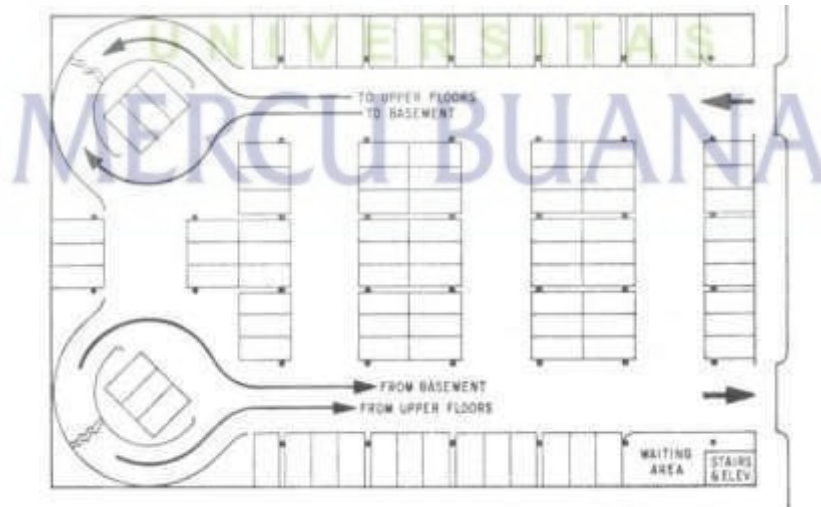
2.5.6 Service



Gambar 17. Ruang Servis
Sumber: Time Server

Ruang service harus mampu memenuhi kebutuhan pada bangunan sehingga ruang ruang dan ketinggian *floor to floor* perlu diperhatikan.

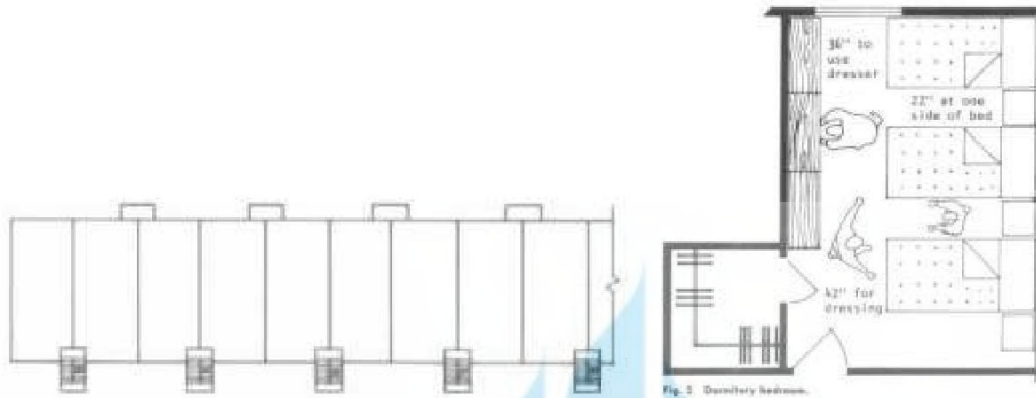
2.5.7 Parkir



Gambar 18. Area Parkir
Sumber: Time Server

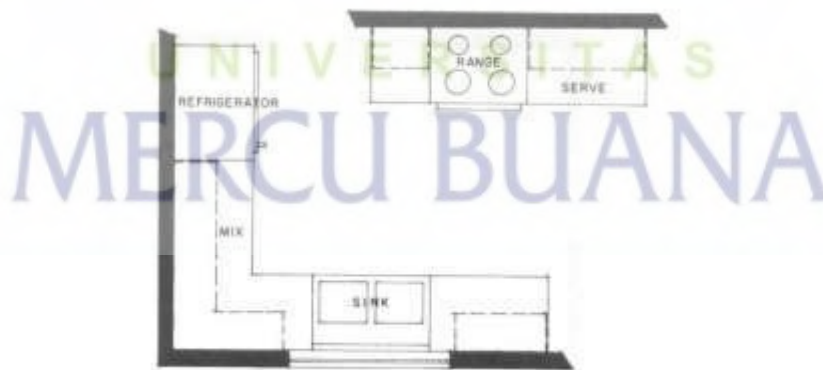
Sirkulasi pada parkirannya setidaknya memiliki lebar 6,96 meter untuk 2 arah mobil melintas. Kemudian dengan lebar parkirannya 2,28 meter.

2.5.8 Asrama



Gambar 19. Denah Tipikal Kamar
Sumber: Time Server

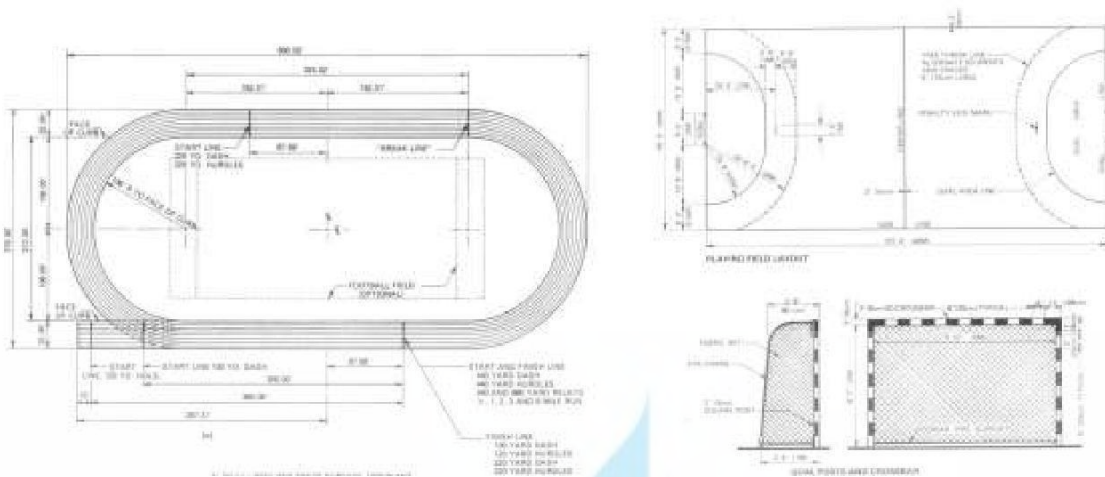
Untuk penataan denah kamar bias dilakukan dengan typical atau memiliki irama, karena sesuai dengan KAK. Tipe kamar dibagi menjadi 3 tipe, yaitu 4 bedroom, 2 bedroom, dan 8 bedroom. Masing-masing memiliki kapasitas ruangan yang berbeda-beda.



Gambar 20. Dapur Asrama
Sumber: Time Server

Dapur asrama dikhususkan sebagai fasilitas bersama yang ada pada bangunan asrama itu sendiri. Karena itu dapur asrama memiliki standar ruang yang lebih besar daripada dapur pada umumnya.

2.5.9 Fasilitas Olahraga Dan Taman Bermain Anak



Gambar 21. Jogging Track dan Lapangan Futsal
Sumber: Time Server

Fasilitas olahraga sangat penting, selain untuk melakukan aktifitas bermain dan olahraga, sebagai fasilitas ruang luar dapat dimanfaatkan sebagai fungsi lain yaitu untuk melakukan kegiatan seperti taman bermain anak dan ruang berkumpul.

2.6 Study Literature

2.5.1 Islamic Center Kota Padang Panjang



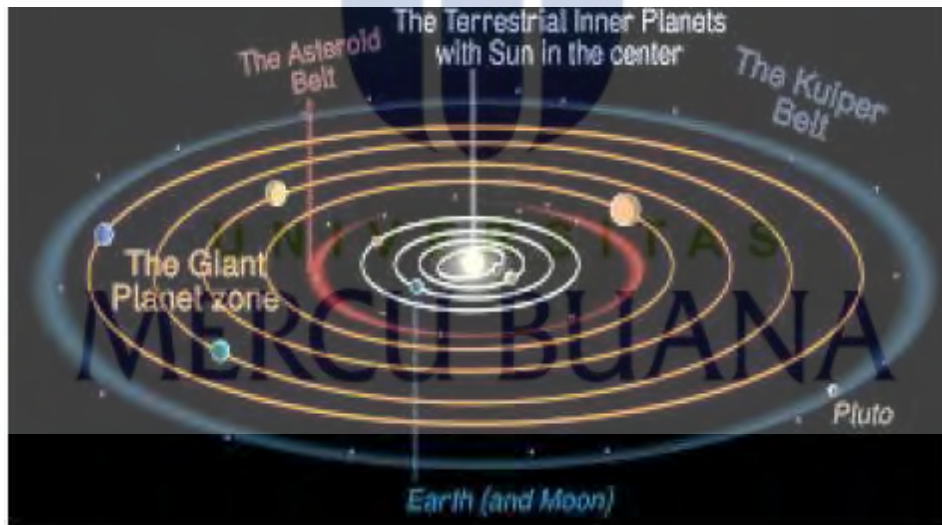
- | | |
|-----------|---|
| Lokasi | ⊖ Jalan Baypass kota padang panjang , Sumatra Barat |
| Luas Site | ⊖ 2.63 Ha |
| Jarak | ⊖ ± 2 km dari Pusat Kota |

Gambar 22. Lokasi Site Islamic Centre Kota Padang Panjang



Gambar 23. Bagian Site

2.5.2 Konsep Filosofi



Gambar 24. Konsep Filosofi

2.5.3 Orientasi Massa Bangunan



Gambar 25. Orientasi Massa Bangunan

Arah orientasi bangunan di dapat berdasarkan analisa view yang bagus di lokasi perencanaan, berdasarkan akses jalan utama menuju site.

2.5.4 Pencapaian Menuju Site



Gambar 26. Pencapaian Menuju Site

Jalur pencapaian menuju site melalui akses jalan utama, sehingga mempermudah akses bagi pengunjung menuju dalam bangunan. Namun jarak yang ditempuh cukup jauh.

2.5.5 Penzoningan



Gambar 27. Penzoningan

Pengelompokan zoning ruang luar berdasarkan analisa dari site, maka akan keluar penempatan masa bangunan dengan penzoningnya masing-masing dan tidak ada penzoningan secara khusus.

2.5.6 Sirkulasi Dalam Site



Gambar 5.7 Jalur sirkulasi ke dalam site
Sumber : Penulis

Gambar 28. Sirkulasi Dalam Site

Untuk sirkulasi Pencapaian ke dalam site di bedakan berdasarkan fungsi yaitu untuk keluar masuk kendaraan dan untuk pejalan kaki..kejelasan pada pembagian akses ini sangat perlu dalam perencanaan agar tidak terjadi kesalahan dalam mendesain antara akses untuk kendaraan dan akses untuk pejalan kaki.

2.5.7 Site Plan



Gambar 29. Site Plan

Pada pembagian dan penataan ruang luar dan bangunan, dibagi beberapa massa bangunan, sehingga memiliki penataan ruangan sesuai dengan zoning.

2.5.8 Potongan Kawasan A-A



Gambar 30. Potongan Kawasan A-A

2.5.9 Potongan kawasan B-B



Gambar 31. Potongan Kawasan B-B

Jika dilihat, tinggi bangunan sekitar tidak lebih tinggi dari massa utama (Masjid) sehingga tidak menghilangkan icon daripada massa bangunan pada sekitar site.

2.5.10 Tampak Depan



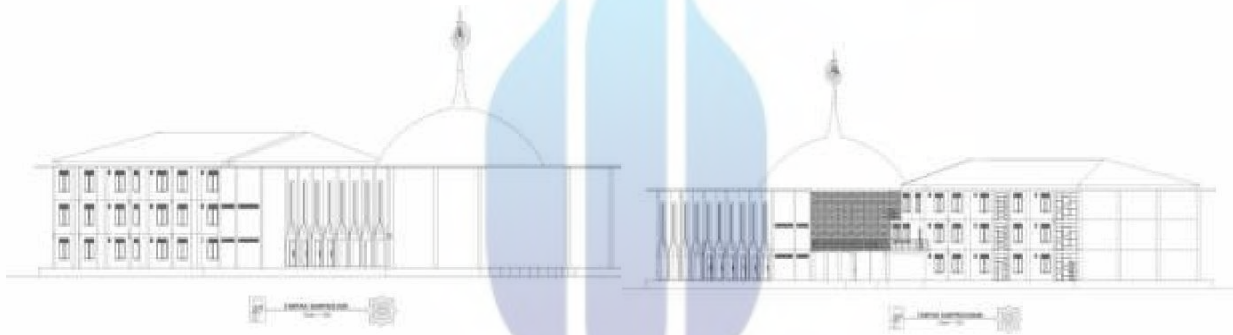
Gambar 32. Tampak Depan

2.5.11 Tampak Belakang



Gambar 33. Tampak Belakang

2.5.12 Tampak Kiri dan Kanan



Gambar 34. Tampak Kiri Dan Kanan

dari tampak bangunan dapat terlihat bahwasannya, massa bangunan disekitar masjid tidak lebih menonjol dari massa bangunan masjid. Karena massa utama yaitu masjid memiliki nilai yang lebih untuk dapat di ekspose ke lingkungan sekitarnya.

2.5.13 Bird Eye View





Gambar 35. Bird Eye View

Dari gambaran bird eye view dapat terlihat jelas bahwasannya masjid yang dikelilingi oleh massa bangunan yang banyak masih terlihat lebih eksis daripada massa bangunan di sekitarnya.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA